

DAMPAK KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI TAMBAK DENGAN ADANYA PEMBANGUNAN YIA KABUPATEN KULON PROGO

THE IMPACT OF SOCIO-ECONOMIC LIFE OF THE POND FARMING COMMUNITY WITH THE CONTRUCTION OF THE YIA AIRPORT IN KULON PROGO REGENCY

Oleh: Yudi Noviantoro Dwi Yoga dan Dra. V. Indah Sri Pinasti, M.Si

Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : yudi.noviantoro07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi masyarakat petani tambak yang terjadi karena pembangunan bandara YIA di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo serta bagaimana cara mengatasi dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat petani tambak yang terkena dampak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pemilik lahan tambak, pekerja lahan tambak, dan masyarakat sekitar yang terdampak. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak sosial ekonomi yang berifat negatif pada masyarakat petani tambak di kulon progo. Dampak sosial berupa: interaksi sosial pada masyarakat petani tambak menjadi berkurang, lahan petani tambak hilang karena mengalami penggusuran lahan tambak sehingga kehilangan mata pencaharian. Dampak Ekonomi berupa: Petani tambak hanya sebagian saja yang mengalami ganti rugi, mematikan peluang usaha yang mereka miliki karena penggusuran lahan tambak, penghasilannya cenderung berkurang, menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat petani tambak. Cara mengatasi dampak sosial berupa memberikan penyuluhan kepada masyarakat, dan mobilitas masyarakat petani tambak. Cara mengatasi dampak ekonomi mendorong untuk berwirausaha lain, dan meningkatkan tingkat pendapatan.

Kata kunci: dampak sosial ekonomi, pembangunan, cara mengatasi

Abstract

This study aims to determine the social and economic impacts of aquaculture farming communities that occur due to the construction of YIA airport in Temon District, Kulon Progo Regency and how to overcome the social and economic impacts of the affected pond farming communities. This study used qualitative research methods. The subjects of this research are the owners of pond land, farm workers, and the surrounding communities who are affected. This research uses purposive sampling technique. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data validity used source triangulation and technique triangulation. Data analysis using Miles and Huberman. The results showed that there was a negative socio-economic impact on the aquaculture farming community in Kulon Progo. The social impact is in the form of: social interaction in the pond farming community is reduced, the land of the pond farmers is lost due to the eviction of the pond land so that they lose their livelihoods. Economic impact in the form of: Only part of the pond farmers who experience compensation, kill the business opportunities they have because of the eviction of the pond land, their income tends to decrease, hindering the economic growth of the pond farming community. The way to overcome social impacts is in the form of providing counseling to the community, and mobility of the aquaculture farming community. How to overcome the economic impact encourages other entrepreneurs, and increases income levels.

Key words: socio-economic impact, development, how to overcome

PENDAHULUAN

Pembangunan yang merupakan Proses Pembaharuan dari Keadaan yang tertentu yang dianggap lebih baik (Suryono,2010). Pembangunan dapat diartikan sebagai proses yang memerlukan tahap untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan pembangunan untuk mencapai sebuah perubahan yang lebih baik. Pembangunan tidak dapat berhenti atau tidak bisa dihentikan karena kehidupan manusia selalu ada perubahan yang terjadi. Pembangunan yang didasarkan dalam keadaan yang menuju ke arah yang lebih baik lagi, sehingga Pembangunan ini dapat dibentuk dengan tujuan untuk memajukan ekonomi masyarakat. pembangunan yang sering disamakan dengan modernisasi, akan tetapi modernisasi lebih mengarah kepada bentuk perubahan sosial yang didasarkan dalam perencanaan.

Melihat definisi tersebut, bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik untuk memajukan masyarakat yang lebih baik. Kemajuan sering dikaitkan dengan kemajuan berupa material sehingga pembangunan sering diartikan sebagai kemajuan yang ingin dicapai oleh masyarakat dalam Bidang Ekonomi (Arif Budiman, 2000)

Dalam kajian pembangunan ini, modernisasi ini merupakan proses bertahap tentang bagaimana membedakan antara fase pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai oleh masyarakat diawali masa primitif dari yang sederhana menuju kearah yang lebih maju lagi, dan berakhir dalam pada tatanan yang maju dan kompleks. Proses ini menuntut pada kesamaan dan

kemiripan yaitu kemiripan dan kesamaan antara negara maju dan negara yang berkembang. Sebagai proses sistematis, transformasi, dan terus menerus. merupakan proses yang membentuk dari kondisi tradisional ke modern dalam segala aspek sosial ekonomi sehingga proses ini terus menerus dan melibatkan perubahan sosial terus menerus dan menjadikan aspek lain ikut terpengaruh. Dari pembangunan sosial ekonomi ini mencontoh yang dilakukan negara maju tanpa melihat faktor lain yang ikut terpengaruh.

Menurut Arif Rahman (2015) Masyarakat pinggiran Kota Bandung tepatnya di Gede Bage dulu masyarakat di daerah Gede Bage merupakan masyarakat yang bekerja di sektor pertanian sebagai penggarap lahan sawah. Lalu terjadi pengembangan kompleks perumahan mewah yang mengalihkan fungsi lahan persawahan, sehingga kini Masyarakat beralih profesi menjadi tukang bengkel, tukang tambal ban, tukang becak dll. Erfandy dan Parfi (2014) Mengenai Pembangunan Waduk Jatibarang Terhadap Kondisi Lingkungan di kota Semarang. proyek pembangunan ini memberikan hal positif maupun negatif salah satunya bertujuan untuk mengendalikan banjir. proses pembangunan ini mengakibatkan dampak dari Sosial, ekonomi, budaya, infrastruktur dapat merusak sumber daya alam serta lingkungan. apabila proyek tersebut berjalan dengan lancar maka dampak yang ditimbulkan akan memberikan dampak positif yang sangat besar sehingga seberapa besar dapat ditimbulkan dalam proses pembangunan waduk Jatibarang.

Masyarakat Indonesia yang dulunya adalah masyarakat tradisional sekarang menjadi

masyarakat modern dengan melalui proses dari berbagai modernisasi, bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. pembangunan di Indonesia sekarang ini, dengan memajukan di sektor Pedesaan untuk kemajuan masyarakat desa. dengan adanya pembangunan daerah mengacu pada kemajuan perkembangan masyarakat perdesaan serta dengan pembangunan tersebut dapat memaksimalkan potensi yang ada di desa tersebut.

Pemerintah daerah Kulon Progo berupaya untuk memajukan daerah Temon untuk pembangunan Bandara Kulon Progo, banyak pro dan kontra dalam pembangunan Bandara Kulon Progo yang terletak di pesisir pantai selatan Kulon Progo ini memunculkan dampak akibat pengaruh perubahan yang dulunya yaitu tempat untuk wisata pantai atau tempat untuk mengelola tambak

Sehingga banyak diantara pengusaha tambak yang gulung tikar akibat proses pembangunan bandara. Sehingga banyak diantara masyarakat kulon progo yang terjadi faktor perubahan aspek ekonomi dalam kehidupan masyarakat petani tambak disisi lain perubahan sosial sistem masyarakat yang ada di dalam sekitar lingkungan pembangunan juga berubah mulai dari nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Adanya Bandara Kulon Progo, Masyarakat Petani Tambak mengalami kesenjangan sosial ekonomi banyak diantara mereka yang usaha tambaknya bangkrut, dan beralih profesi mencari pekerjaan lain. Dari pekerjaan menjadi Petani Tambak berbeda beda, ada yang menjadi pekerjaan utama dan ada yang menjadi pekerjaan sampingan. Akan tetapi masyarakat yang menjadikan

Pekerjaan utamanya sebagai Petani Tambak mengalami kesenjangan sosial salah satu adalah pada kesenjangan sosial ekonomi. Kesenjangan ini berkaitan pada menurunnya pendapatan dalam mengelola hasil tambak. Sehingga masyarakat Petani Tambak mengalami kerugian yang dapat menurunkan perekonomiannya. Dampak tersebut juga akan mengakibatkan Masyarakat Petani Tambak beralih profesi, Pengangguran, Serta mengalami Kemiskinan. Kesenjangan Sosial Ini dirasakan Masyarakat Petani Tambak karena memang wilayah daerah pesisir yang dulunya dijadikan untuk Pengelolaan Hasil Tambak sekarang Tempat tersebut beralih menjadi tempat untuk pemberhentian pesawat Terbang. Sehingga Masyarakat banyak yang beralih profesi atau bahkan tetap menjadi Petani Tambak akan tetapi pindah ke tempat yang jauh dari Pembangunan Bandara.

Kebanyakan petani tambak yang ada di pesisir pantai ini adalah Masyarakat pendatang yang mengelola usahanya di daerah Pesisir Pantai Kulon Progo. Sehingga masyarakat Pesisir Pantai mengalami perubahan sistem sosial ekonomi, serta kebiasaan yang terjadi di masyarakat terutama dalam aspek Ekonomi yang semakin menurun pendapatannya. Wilayah Pesisir Pantai Kulon Progo menjadikan desa di sekitar pesisir pantai Kulon Progo ini menitik beratkan dalam upaya Pembangunan yang menggunakan sistem desentralisasi dan dengan adanya sistem ekonomi masyarakat sesuai kebutuhannya. Banyak sekali potensi yang ada di pesisir pantai kulon progo mulai dari wisata hutan mangrove, pantai, pengelolaan SDA pada hasil panen budidaya ikan

pada masyarakat petani tambak dan masyarakat petani sawah.

Dari paparan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pembangunan bandara kulon progo ini terhadap kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat petani tambak yang ada di pesisir pantai selatan kulon progo yaitu pantai glagah sampai pantai congot yang berdekatan langsung dengan area lahan pembangunan bandara dan membandingkan dari sebelum terjadi pembangunan sampai yang terjadi pembangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian berjudul “Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tambak dengan adanya Pembangunan Bandara YIA Kulon Progo” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana dalam penelitian ini digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam ilmu sosial. Penelitian ini ialah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini dilakukan dengan kondisi alami dan bersifat penemuan dengan menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti dengan menjadi lebih jelas. Hakikat penelitian kualitatif yaitu untuk mengamati orang dalam lingkungan dalam berinteraksi dengan mereka. Dengan mendekati atau dengan orang yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian dengan mencoba untuk memahami dan menggali untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Penelitian kualitatif ini digunakan

untuk menafsirkan dan mengumpulkan data dengan alat pengumpulan data melalui observasi/pengamatan langsung, wawancara, dan Dokumentasi. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu. Sehingga dalam memperoleh informasi ini langsung kepada narasumber dan bisa diharapkan lebih terarah. Metode kualitatif ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan; pertama, sebagai penyesuaian metode kualitatif agar lebih mudah ketika berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian mengenai Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat petani tambak melalui penelitian kualitatif untuk mengungkapkan hasil data melalui wawancara kepada 4 informan utama dan 2 masyarakat pendukung, observasi dengan mengamati kondisi lapangan yang berada di area lahan tambak dan Dokumentasi dari BPS kulon Progo dan Mongrafi Desa Kecamatan Temon. Dilakukan oleh informan dengan menganalisis dampak sosial ekonomi masyarakat Petani Tambak di daerah Temon Kulon Progo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tambak Udang di daerah pesisir Pantai Kulon Progo, Kecamatan Temon dari 5 Desa yang terdampak oleh Pembangunan Bandara. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam meneliti selama 3 Bulan mulai dari bulan juli sampai bulan september. Penelitian kualitatif ini maka dengan batas waktu 3 Bulan

untuk meneliti. Diakhiri dengan Laporan dan telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan, akan tetapi penelitian ini akan tetap 3 Bulan. Penelitian memilih lokasi disini, karena belum ada penelitian mengenai dampak social ekonomi yang ada di petani tambak yang terdampak oleh pembangunan Bandara YIA serta cara mengatasi dampak sosial ekonomi tersebut di kalangan masyarakat petani tambak.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik penentuan sampel penelitian yang akan dipertimbangkan yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Prosedur Pemilihan subyek dan Informan peneliti dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat terkait pada topik penelitian. Sehingga penelitian harus memahami mengenai Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat petani tambak terhadap Pembangunan Bandara YIA Kulon Progo. Kriteria tersebut yaitu; Pengusaha Petani Tambak, Buruh Petani Tambak, Masyarakat sekitar Area Tambak, dan Masyarakat Sekitar yang Terdampak. Peneliti memilih pengusaha petani tambak ataupun buruh petani tambak dapat memberikan informasi karena dapat memberikan informasi secara akurat Dampak sosial ekonomi yang dialami masyarakat petani tambak dan bagaimana cara mengatasi dampak sosial ekonomi tersebut. Serta peneliti memilih masyarakat sekitar yang terdampak sebagai informasi pendukung.

Prosedur

Dengan metode triangulasi data. triangulasi yaitu peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, dan pengamatan langsung) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan Tempat) yang berbeda. Dari Teknik ini berfungsi sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber berguna untuk mencari persamaan dan perbedaan dalam sumber data yang akan dihasilkan menjadi satu kesimpulan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta Triangulasi Teknik yang dilakukan untuk menguji validitas data dengan cara mengkaji permasalahan mengenai dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat Petani Tambak dengan adanya pembangunan Bandara dengan melakukan wawancara, dan observasi, dan Dokumentasi. sehingga data yang diperoleh akurat.

Penelitian ini menggunakan observasi/ pengamatan langsung yang berada di area lahan tambak pesisir sepanjang pantai glagah sampai pantai congot Kulon Progo, Pedoman wawancara kepada pengusaha petani tambak, buruh/ pekerja petani tambak, dan masyarakat sekitar yang terdampak, dokumentasi berupa jurnal wilayah kecamatan temon yang terdampak pembangunan bandara YIA.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi sendiri. Sehingga dapat memperoleh data primer. Pengumpulan data Primer Sendiri dilakukan secara langsung pada

lokasi penelitian atau objek yang diteliti dan memperoleh data sekunder yang diperoleh untuk mendukung data primer.

Instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. metode tersebut berupa pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Dokumentasi, alat perekam, alat tulis, dan kamera. Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti serta dengan alat bantu berupa kamera. Peneliti mempunyai kedudukan dalam pelaksana pengumpulan data, penafsiran, dan menjadi hasil penelitian (Lexy J Meolong, 2012:168).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Pengumpulan Data dilakukan dengan mendokumentasikan. Selanjutnya mengenai lembar coding digunakan untuk memasukan data-data yang telah terkumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditetapkan. setelah itu bentuk coding dilakukan proses perhitungan data analisis. Penelitian Kualitatif ini mengumpulkan data informasi melalui

Observasi merupakan sebuah aktivitas penelitian dalam mengumpulkan data yang berkaitan pada masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan yang berada di area lahan tambak. Penelitian yang berada dalam tempat tersebut mendapatkan bukti-bukti yang valid dan laporan tersebut akan diajukan. Observasi ialah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W.Gulo, 2002:116)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan

pertanyaan informan terkait topik penelitian yang akan dibahas secara langsung. Wawancara ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interview) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan.(Lexy J Meolong, 2010:186).

Dokumentasi Menurut Hamidi (2004:72), Metode Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Diupayakan dengan memahami suatu objek atau kasus tertentu berdasarkan gambaran situasi sosial pada waktu kasus itu muncul dan gambaran reaksi sosial terhadap kasus tersebut. Data yang digali dari wawancara dan pengamatan diperlukan sebagai suatu dokumen.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyeleksi dokumen yang dipandang sangat bernilai.dengan Mengidentifikasi situasi sosial yang ada dimana dalam suatu sosial kasus tersebut memiliki makna yang sama. situasi tersebut mempertimbangkan waktu dan tempat dimana suatu peristiwa itu terjadi.

Hubungan mengenai identifikasi, perlu dikenali kesamaan dan perbedaanya, yaitu memfokuskan pada suatu objek, suatu peristiwa, atau suatu tindakan, yang diperlakukan secara sama, orang-orang yang menanggapinya secara sama pada situasi sama

Selanjutnya relevansi teoritis data tersebut dengan langkah-langkah yang dilakukan secara simultan, baik dari persamaan maupun perbedaannya antara realitas situasi, sosial, dan teori, diharapkan dapat dipahami hubungan antar makna praktis dan representasi simbolis.

Teknik Analisis Data

Tahap Analisis Data adalah menarik abstraksi-abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan tersebut, dengan pertimbangan menghasilkan pernyataan yang dianggap mendasar dan universal. Mendeskripsikan informasi tersebut sesuai atau berhubungan sangat dekat pemahaman informan. Pada gambaran tersebut peristiwa atas objek ini pertimbangkan yang berhubungan dengan faktual dan realistik.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2007) terdapat empat teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini peneliti menggunakan metode dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data.

Tahap pengumpulan data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dan Dokumentasi. Penelitian ini pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan lingkungan/observasi serta dengan melakukan wawancara dan Dokumentasi dari Monografi dan BPS.

Reduksi Data Merupakan tahap pemilihan data sebagai tahap penyerderhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data guna merangkum kembali catatan yang diperoleh ketika di lapangan dengan memfokuskan mengenai tema penelitian. data lapangan tersebut kemudian dipilih dalam arti menentukan maksud penelitian. sehingga peneliti dapat memilih data yang penting melalui proses coding. kemudian, melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

Penyajian Data yaitu peneliti melakukan analisis data yang lapangan sehingga dalam penyajian data peneliti dapat mendeskripsikan mengenai hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di Daerah Pesisir Pantai Kulon Progo. Kemudian, peneliti menyajikan informasi hasil penelitian berdasarkan pada susunan yang telah diabstraksikan dalam bagan tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Agar data yang disajikan agar lebih jelas dan mudah untuk dibaca.

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap terakhir guna untuk membuat kesimpulan dari hasil analisis data dalam penyajian data. melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Memfokuskan pada abstraksi data yang tertuang dalam bagan. Dalam tahap kesimpulan ini dapat dilakukan hasil dari wawancara, observasi, dan Dokumentasi guna dianalisis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembangunan Bandara Kulon Progo, yang melibatkan tergusurnya lahan petani tambak. Sehingga wilayah mereka kehilangan mata pencaharian untuk bertambak. Selain itu juga bahwa masyarakat banyak yang tidak menyetujui/ kontra dengan pembangunan bandara tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y)

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan Negara Kesultanan Yogyakarta serta Negara Kadipaten Paku Alam di Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa yang berhubungan langsung dengan

Samudra Hindia dan Provinsi Jawa Tengah. Dengan Luas Provinsi D.I.Y 3185,80 Km² ini terdiri dari 1 Kota yang terletak di tengah Provinsi D.I.Y yaitu Kota Yogyakarta dan 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo terletak di wilayah Barat, Kabupaten Bantul terletak di wilayah Selatan, Kabupaten Sleman terletak di wilayah Utara dan Gunung Kidul terletak di wilayah Timur yang terbagi atas 78 Kecamatan dan 438 Desa/Kelurahan. Dengan berbatasan dengan Samudra Hindia di sebelah selatan dengan garis Panjang pantai sepanjang 110 km, sebelah utara dengan Gunung Merapi, Sebelah Barat perbatasan dengan Pucukpeta Jawa Tengah. Dan sebelah Timur perbatasan dengan Klaten Jawa Tengah.

Berdasarkan satuan fisiografis, Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas: Satuan pegunungan selatan, seluas 1.656,25 km, ketinggian 150-700 m, terletak di Kabupaten gunung Kidul, yang merupakan wilayah perbukitan. wilayah ini merupakan bahan batuan induk dari batu gamping, Satuan Gunung merapi ini seluas 582,81 km, ketinggian 80-2.911 m, terbentang mulai dari gunung merapi, meliputi daerah sleman, kota yogyakarta, dan sebagian kabupaten Bantul. Daerah, lereng gunung merupakan hutan lindung dan daerah resapan air., Dataran rendah antara pegunungan Selatan dan Pegunungan selatan dan pegunungan Kulon Progo seluas 215,65 km dengan ketinggian 80m yang membentang di selatan DIY mulai dari Kabupaten Kulon Progo sampai kabupaten Bantul. Wilayah ini merupakan wilayah yang subur. Pantai Parangtritis terkenal dengan laboratorium alamnya berupa gumuk pasir. pegunungan Kulon Progo dan dataran rendah

selatan seluas 706,25 km, ketinggian 572 m yang terletak di Kabupaten Kulon Progo. Bagian utara DIY merupakan Kawasan Lahan Struktural denudasional dengan topografi berbukit yang mempunyai kendala lereng yang curam dan potensi air tanah kecil. (Sumber: Jogjaprovo.go.id)

Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo merupakan sebuah Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ibukotanya bertempat di Wates, Kulon Progo yang memiliki 88 Desa / Kelurahan, serta 30 Pedukuhan. Wilayah Kota Wates di Kulon Progo memiliki luas wilayah 586,28 Km², terdiri dari 12 kecamatan, 87 desa, 1 kelurahan dan 917 Pedukuhan. Wilayah administrasi kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 12 wilayah Kecamatan dengan luas daratan di setiap kecamatan yaitu terdiri dari : Temon (36,30 Km), Wates (32,00 Km), Galur (32,91Km), Lendah (35,59 km), Sentolo (52,65 Km), Pengasih (61,66 km), Kokap (73,80 km), Sentolo (52,65 Km), Giri mulyo (54,90 km), Nanggulan (36,91 Km), Temon (36,30 Km), Panjatan (44,59 km), Kalibawang (52,96 Km), dan Samigaluh (69,29 km).

Menurut Bappeda Kabupaten Kulon Progo (2010: 3) Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima daerah otonom di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Secara astronomis, Kabupaten Kulon Progo terletak antara Utara: 7° Lintang Selatan 38' 42", Barat: 110° Bujur Timur 1' 37", Selatan: 7° Lintang Selatan 59' 3", Timur: 110° Bujur Timur 16' 37".

Luas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah 58.627,54 hektar, secara administratif

terbagi menjadi 12 kecamatan yang meliputi 88 desa dan 930 dusun. Penggunaan tanah di Kabupaten Kulon Progo, meliputi sawah 10.732,04 Ha (18,30%); Tegalan 7.145,42 Ha (12,19%); kebun campur 31.131,81 Ha (53,20%); Perkampungan seluas 3.337,73 Ha (5,69%); Hutan 1.025 Ha (1,75%); Perkebunan Rakyat 486 Ha (0,80%); Tanah Tandus 1.225 Ha (2,09%); Waduk 197 Ha (0,34%); Tambak 50 Ha (0,09%); dan tanah lain-lain seluas 3.315 Ha (5,65%). Selain itu Kulon Progo banyak Tempat Pariwisata mulai dari Hutan Mangrove, Pegunungan, dan Pantai.

Untuk letak dari Geografis dari Kulon Progo sendiri yaitu Timur dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, Barat dengan Kabupaten Purworejo, Utara dengan Kabupaten Magelang, dan Selatan dengan Samudera Hindia Untuk wilayah utara merupakan dataran tinggi/perbukitan dengan ketinggian antara 500-1000 meter di atas permukaan Air laut, meliputi kecamatan girimulyo, kokap, kalibawang dan Samigaluh. wilayah ini diperuntukan sebagai kawasan dalam budidaya konservasi dan kawasan rawan bencana tanah longsor. Untuk wilayah tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Pengasih, sebagian Lendah, dan sentolo, dengan wilayah lereng yang tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan. Untuk wilayah Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan laut, meliputi Kecamatan Galur, Panjatan, Temon, Wates dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan yang memiliki lereng dan merupakan wilayah

pantai. Sering terjadi bencana banjir apabila di musim penghujan. Prasarana Kabupaten Kulon progo memiliki 2 prasarana dalam perhubungan yang merupakan perlintasan nasional di pulau jawa, yaitu jalan Nasional dan jalur kereta api.

Penggunaan lahan Kabupaten Kulon Progo merupakan aktivitas di semua bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kulon Progo. Pemanfaatan sumber daya alam harus dicapai dengan pertimbangan dari aspek ekonomi.

Kecamatan Temon

Kecamatan ini merupakan paling barat yang berdekatan dengan berbatasan Purworejo, Jawa Tengah.. Dari kecamatan Temon Sendiri terdapat lima objek wisata pantai yaitu Pantai Glagah, Pantai Trisik, Pantai Congot, Pantai Pasirkalidangu, dan Pantai Sindutan. Adapun Hutan Mangrove di Kecamatan Temon yang terletak di Desa Jangkar. Terdapat 3 titik Hutan Mangrove diantaranya yaitu Mangrove Jembatan Api-Api, Magrove Pasirkalidangu, dan Magrove Wana Tirta.

Dari data yang diperoleh secara Adminstrasi, Kecamatan Temon terbagi atas 15 Desa, terdiri dari 96 Pedukuhan, 166 Rukun Warga (RW) dan 40 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak di Kabupaten Kulon Progo. Luas daratan masing-masing Desa Temon sebagai Berikut : Jangkar (3,6564 km²), Sindutan (2,9780 km²), Palihan (3,5871 km²), Glagah (6,0394 km²), Kalidengen (1,5075 km²), Plumbon (3,0368 km²), Kedundang (1,3902 km²), Demen (0,9754 km²), Kulur (2,7975 km²), Kaligintung (2,1866 km²), Temon Wetan (222,69 km²), dan Temon Kulon

(1,5571 km²), Kebonrejo (1,7245 km²), Janten (1,3311 km²) dan Karangwuluh (1,2964 km²) . (BPS Kulon Progo dalam Angka 2018)

Dari Batas- batas Wilayah Kecamatan Temon yaitu Utara dengan Kecamatan Kokap, Timur dengan Kecamatan Wates dan Kecamatan Pengasih, Selatan dengan Samudra Hindia, dan Barat dengan Purworejo, dan Jawa Tengah. (BPS Kulon Progo dalam angka 2018)

Secara Geografis Kecamatan Temon, Kulon Progo memiliki lahan tanah yang subur. sehingga masyarakat di sana rata-rata menjadi seorang Petani. Adapun petani yang mengelola lahan, ada lahan basah dan lahan kering. lahan yang basah biasanya digunakan oleh petani tambak yang memanen ikan air laut maupun ikan air tawar. Biasanya petani yang memanen udang, lahannya berada di daerah dekat dengan pantai. Kemudian, untuk lahan yang kering biasanya digunakan petani untuk bercocok tanam disawah biasanya bercocok tanam padi, atau sejenis sayuran. Dampak Pembangunan Bandara dirasakan oleh 5

Desa yang terdampak antara lain: Desa Jangkar, Desa Sindutan, Desa Palihan, Desa Glagah, dan Desa Kebon Rejo. Masyarakat di Desa ini mengalami dampak dan mereka terdusur oleh adanya pembangunan.

Profil Desa Jangkar

1. Letak Geografis

Desa jangkar merupakan sebuah desa yang terletak di kawasan temon Kulon Progo. desa ini terletak di sebelah Barat yang berjarak 5,5 km dari Ibu kota Kecamatan dan sekitar 17 km dari kota Wates. Desa ini memiliki tempat wisata salah satunya adalah tempat wisata pantai congot dan wisata hutan magrove Dari batas-

batas wilayah adalah sebagai yaitu Utara dengan Provinsi Jawa Tengah, Timur dengan Desa Sindutan, Selatan dengan Samudra Hindia, dan Barat dengan Provinsi Jawa Tengah

Desa jangkar memiliki lahan yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah, lahan kering, maupun fasilitas umum seperti bangunan. lahan di desa ini berpengaruh terhadap keberlangsungan daerah desa. Dari presentase lahan yang ada di desa jangkar tahun 2018. Bahwa lahan sawah di desa jangkar seluas 46 hektar sedangkan untuk presentase lahannya 12,56%, untuk lahan kering seluas 96 hektar sedangkan untuk presentase lahannya 26,22 %, dan untuk bangunan lahan yang dipakai 224 hektar sedangkan untuk presentase 61,20 %. Jadi untuk desa sendiri kebanyakan lahannya untuk di jadikan fasilitas umum seperti bangunan rumah warga, jalan umum, lapangan. sedangkan untuk lahan kering digunakan warga untuk berkebun, pertenakan, dan pengelola tambak. (Monografi Desa Jangkar 2018)

2. Kependudukan

Kondisi kependudukan memang sangatlah berpengaruh terhadap daerah. Penduduk berdasarkan jenis kelamin memang sangat berpengaruh terhadap daerah dikarenakan sebagai perkembangan baik itu dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.

3. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk berdasarkan monografi jenis kelamin di desa jangkar tahun 2018 adalah untuk laki-laki berjumlah 930 orang dengan presentase 52,48 %, sedangkan untuk jumlah perempuan yaitu 842 orang dengan

presentase 47,52 %. Jumlah keseluruhan orang di desa Jangkarang berjumlah 1772 orang. (Monografi Desa Jangkarang 2018)

Jumlah ini didominasi oleh laki-laki dan sebagian laki laki memiliki pekerjaan yang sama. Jenius usaha seperti tambak udang yang ada di desa jangkarang sebagian besar laki laki mengelola usaha tersebut. Kependudukan berdasarkan usia dimana warga melakukan kegiatan secara maksimal baik dimasa usia produktif. Dimana usia produktif manusia mampu melakukan kegiatan guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berkisar 15-65 tahun usia produkti. Usia juga sangat berpengaruh terhadap usaha budidaya udang.

4. Komposisi penduduk

Dari presentase mengenai monografi desa jangkarang tahun 2018. Untuk jumlah usia 15 tahun kebawah berjumlah 456 orang dengan presentase 25,73 %, untuk jumlah usia 15 sampai 65 tahun berjumlah 1135 orang dengan presentase 64,05 %, dan untuk jumlah 65 tahun keatas berjumlah 181 orang dengan presentase 10,22 %. (Monografi desa Jangkarang 2018).

Jadi dari desa jangkarang ini banyak orang yang di usia produktif melakukan kegiatan secara maksimal guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam bekerja sebagai petani tambak udang di desa jangkarang dan pada masa produktif.

5. Status dan jenis pekerjaan

Pekerjaan di desa jangkarang monografi tahun 2018. Petani 452 orang, Wiraswasta 181 orang, PNS 102 orang, TNI 11 orang, Pedagang 80 orang, Polisi 22 orang, Guru 50 Orang, Buruh 45 orang, Nelayan 45 orang, Petambak, 57 orang,

Pensiunan 34 orang, dan tidak bekerja 693. Pekerjaan yang dilakukan warga di Desa Sindutan adalah sebagai Petani. Sedangkan untuk Petambak di Desa Jangkarang tidak banyak, dikarenakan keterbatasan lahan yang dimiliki lahan untuk budidaya udang. hanya saja petambak kebanyakan mencari lahan tambak di pinggiran pantai.

Keadaan Pertanian di Desa jangkarang paling banyak dilakukan oleh masyarakat desa jangkarang berjumlah 452 dari hasil survey. Petani menanam hasil petanian berupa padi, ketela pohon, jagung, dan kacang tanah. (Monografi Desa Jangkarang 2018)

Sektor pertanian di desa jangkarang membudidaya tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura sendiri berupa Melon, Semangka, dan cabai merah. Untuk tanaman sayuran sendiri berupa Cabai dan bawang merah. Sedangkan budidaya di sektor perternakan berupa domba, sapi dan kambing guna untuk memberikan pemasukan bagi masyarakat desa jangkarang dan ternak tersebut banyak yang dibutuhkan.

Keadaan Perikanan desa jangkarang yaitu dari perikanan yang berbatasan langsung dengan samudra hindia. Adapun jenis perikanan meliputi: perikanan air laut, perikanan air tawar, dan perikanan tambak (Monografi Kecamatan Temon 2017)

Dari sektor perikanan hasil produksi udang besar, karena udang menjadi salah satu kegiatan budidaya yang banyak diminati oleh warga desa jangkarang. Karena desa tersebut Pemerintah Kabupaten Kulon Progo menjadikan sebagai tempat pusat budidaya udang yaitu di kawasan pasir mendit dan pasir kalidangu. Wilayah tersebut cocok dan sangat bagus untuk

dilakukan budidaya udang dan tidak terpengaruh oleh pasang surut air laut. Serta memajukan kawasan tersebut karena belakangan kawasan tersebut kurang maju.

6. Keadaan Ekonomi

Dari keadaan Ekonomi Desa Jangkaran, sarana ekonomi sendiri sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan desa. Keberadaan sarana ekonomi dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan adanya Pasar dan Minimarket dapat memudahkan masyarakat untuk membeli kebutuhan pokok, Restoran sebagai kebutuhan pendukung, sedangkan untuk Bank memudahkan masyarakat yang ingin meminjam atau menabung di Bank. Untuk petani tambak sendiri, dengan adanya Bank guna untuk meminjam uang sebagai modal usaha dari bisnis Tambak udang. Oleh karena itu banyak petani tambak yang meminjam uang guna untuk modal dalam usaha tambak. Tetapi ada juga yang memilih untuk memakai uang sendiri dan tidak meminjam uang dari bank.

Profil Desa Glagah

1. Letak geografis

Desa glagah adalah desa yang berada di Kecamatan Temon desa ini berjarak 2 km dari pusat Kecamatan Temon sedangkan 12 km jarak dari Kota Wates. Desa Glagah memiliki luas 603,94 Hektar, sementara luas wilayah desa ini yang terdampak seluas 2.836.389 m². Berdasarkan monografi desa glagah dalam angka 2017 memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 781 rumah tangga, dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.433 jiwa atau sebanyak 40,95 % penduduk perempuan sebanyak 1.436 jiwa atau

sebanyak 50,05. Berdasarkan perhitungan diketahui penduduk desa glagah sebesar 475 jiwa/km². (BPS Kulon Progo dalam angka 2017) Dari Penggunaan lahan di desa Glagah, dari Pemakaian Lahan Tanah Sawah mencapai dengan 125,00 hektar dengan Presentase 20,70 %; Tanah Kering mencapai 144,53 hektar dengan presentase 23,93 %; Bangunan dan Pekarangan 153,21 hektar dengan presentase 25,36 %; Jalan, Wisata, dan Pemakaman 181,20 hektar dengan presentase 30,00 % dengan jumlah keseluruhan yang dipakai mencapai 603,94 hektar Dari 9 dusun yang terdampak di desa glagah karena Pembangunan Bandara Kulon Progo, 2 diantaranya habis untuk relokasi Pembangunan Bandara.

2. Kependudukan

Penduduk desa Glagah selalu mengalami perubahan di setiap tahunnya. Disebabkan karena adanya angka kematian dan kelahiran.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di desa glagah sendiri memang banyak, karena dengan adanya objek wisata memungkinkan perubahan penduduk berdasar pada tingkat migrasi yang terjadi di desa glagah. (Monografi Desa Glagah dalam angka 2017)

Berdasarkan data dari Monografi Desa Glagah memiliki jumlah penduduk sebesar 2.869 jiwa. Desa glagash memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 781 rumah tangga. jumlah laki laki di desa ini sebanyak 1.433 jiwa dengan presentase 40,95 persen, sedangkan untuk penduduk perempuan sebanyak 1436 jiwa dengan presentase 50,05 persen.

4. Komposisi Penduduk

Mengenai usia produktif di desa glagah terhadap penduduk berusia tidak produktif yaitu usia 15 tahun kebawah jumlahnya mencapai 673 orang jika dipresentasikan 23,46%, untuk usia 15-64 jumlahnya mencapai 2071 jika dipresentasikan 72,18 %, sedangkan untuk usia 64 keatas berjumlah 125 jika dipresentasikan mencapai 4,36 %. (Monografi Desa Glagah 2017)

5. Status dan pekerjaan

Banyak diantara petani untuk memilih pekerjaan lain, diakarenakan petani itu perkerjaan sampingan tetapi ada juga yang menjadi pekerjaan pokok. PNS 5 orang dengan presentase 5,62 % ; Wiraswasta 28 dengan presentase 31,46 % ; Nelayan/ Tambak Udang 17 orang dengan Presentase 19,1 % ; TNI 1 orang dengan Presentase 1,12 % ; Penambang Pasir 4 orang dengan presentase 4,49 % ; Kuli/Buruh 15 orang dengan presentase 16, 85 % ; Pemilik Penginapan 1 orang dengan presentase 1,12% ; Karyawan BUMN 1 orang dengan Presentase 1,12% ; Bengkel 2 orang dengan presentase 2,25 % ; tidak ada / tidak bekerja 15 orang dengan presentase 16,85 % dengan total keseluruhan berjumlah 89 orang yang bekerja selain menjadi petani. (Monografi Desa Glagah 2017)

6. Keadaan Ekonomi

Dari keadaan perekonomian desa glagah lebih mendominasi pekerjaan yang berada di sektor pertanian. berdasarkan data kulon progo dalam angka 2017, kegiatan ekonomi di desa glagah meliputi beberapa sektor diantaranya di sektor agraria/pertanian. Di sektor pertanian sendiri meliputi 493 rumah tangga yang ada di

Desa Glagah bekerja di sektor pertanian. Terutama dalam menanam padi,semangka, dan cabai. Industri yang ada di Desa Glagah sangat minim, hanya 2 orang rumah tangga saja yang bekerja di sektor industri kecil seperti mengelola cabai. Buruh bangunan di desa glagah mencapai 15 rumah tangga. Perdagangan yang ada di desa glagah memiliki 47 kios dan warung, sebanyak 105 tangga di desa glagah yang bekerja di sektor pertanian. Transportasi merupakan alat angkutan umum, sebanyak 7 rumah tangga di desa glagah memilih untuk bekerja pada angkutan umum menjadi sopir. Lembaga Keuangan yang bekerja pada sektor perbankan di desa glagah sebanyak 2 rumah tangga. Dari sektor perbangkan di desa glagah masih sangat kurang pendidikan serta pekerjaan yang masih sangat sedikit, jasa merupakan penyedia layanan saja seperti pada perhotelan maupun rumah inap bagi wisatawan. Sebanyak 80 rumah tangga yang bekerja pada sektor penyedia layanan jasa di desa glagah. Sarana prasarana pada Desa Glagah beberapa aspek ini masih mencakup hal yang mendasar dan sederhana. data itu diperoleh dari Badan Pusat Statistik kabupaten Kulon Progo tahun 2017.

Desa Palihan

Desa palihan merupakan desa yang terletak pada pintu masuk utama Bandara Internasional Airport desa yang memiliki luas 366 ha dengan jumlah penduduk 2.500 jiwa serta terdapat jumlah 9 padukuhan. Desa Palihan Mempunyai 7 Padukuhan yaitu: Dukuh Palihan 1, Dukuh Palihan 2, Dukuh Selong, Dukuh Krangon 1, Dukuh Kranggon 2, Dukuh Mungangan, dan Dukuh Mlangsen.

Desa Kebon Rejo

Desa Kebon Rejo terletak di sebelah utara dari Pembangunan Bandara YIA. Wilayah Desa Kebon Rejo memiliki 4 Padukuhan yaitu: Dukuh Dumpoh, Dukuh Kibon, Dukuh Weton dan Dukuh Seling. Hanya beberapa saja yang desa di wilayah Kebon Rejo saja yang terkena dampak pembangunan bandara jika ketimbang dari desa lain. Desa kebon Rejo sebagian besar terkena dampak pembangunan berupa lahan sawah, pekarangan warga, dan tempat tinggal warga.

Desa Sindutan

Desa ini merupakan desa yang terletak di pintu masuk utama juga . desa ini memiliki luas wilayah desa seluas 298 ha dengan jumlah penduduk lebih dari 2.300 jiwa. Desa Sindutan mempunyai 7 pedukuhan diantaranya: Padukuhan Dukuh, Padukuhan Sindutan A, Padukuhan Banyeman, Padukuhan Panginan, Padukuhan Sindutan B, dan Padukuhan Plempukan. Dampak Pembangunan Bandara YIA bagi Desa sindutan adalah terdampaknya warga yang memiliki lahan sawah dan tempat tinggal warga.

Latar Belakang Pembangunan Bandara YIA di Kulon Progo

Pembangunan Bandara YIA di Kulon Progo di kecamatan Temon ini merupakan kawasan yang akan dibangun sebagai wilayah perencanaan Bandara YIA Kulon Progo. Tempat yang memiliki Ketersediaan lahan yang berada di area Kulon Progo yang masih banyak serta dengan jumlah penduduk yang ada di Kulon Progo masih sangat sedikit karena kebanyakan wilayah pertanian kususnya di wilayah kecamatan Temon. Di wilayah Kulon Progo yang merupakan

kabupaten yang terus berkembang. Pada lokasi selatan yang terletak di wilayah pesisir karena tempat yang cocok karena lahan tanah yang rata dan tidak seperti di wilayah utara Kulon Progo yang banyak di wilayah perbukitan sehingga lahan tanah di sana banyak yang tidak rata karena dataran tinggi. pembangunan Bandara Kulon Progo dari warga desa yang terdampak ada desa palihan yang yang menyebabkan alih fungsi lahan pertanian, masyarakat disana yang sebelumnya bermata pencaharian petani kehilangan lahan yang akan dijadikan oleh area pembangunan bandara.

Diketahui bahwa luas lahan dari kelima desa tersebut yang dibutuhkan Bandara YIA Kulon Progo. Dari desa palihan sendiri dengan luas yang terdampak mencapai 189,15 hektar dari total wilayah desa palihan mencapai 358,71 hektar. Sedangkan, untuk desa Sindutan luas wilayah yang terdampak menacapai 55,12 hektar dengan total wilayah desa sindutan mencapai 297,80 hektar. Kemudian untuk desa jangkaran wilayah yang terdampak mencapai 45,39 hektar dengan total wilayah dari desa jangkaran mencapai 265,64 hektar. Kemudian, dari desa kebon rejo luas wilayah yang terdampak mencapai 32,37 hektar dengan total wilayah desa kebonrejo mencapai 172,45 hektar. desa glagah luas wilayah yang terdampak 283,63 hektar dengan total wilayah desa glagah mencapai 603,94 hektar. dengan demikian bahwa wilayah desa glagah adalah desa dengan luas wilayah terdampak paling banyak. (Sumber: PT Angkasa Pura Persero)

Semenjak Pembangunan Bandara Dulu memang masyarakat sekitar bahkan petani tambak yang bekerja di daerah pesisir ini juga

turut mendukung pembangunan Bandara. akan tetapi seiring berjalannya waktu pembangunan bandara tersebut merugikan banyak pihak masyarakat yang mengalami dampak. Lahan penting dalam kehidupan manusia dari perkembangan telah banyak terjadi perubahan penggunaan lahan, hal yang berubah dengan adanya kepadatan penduduk yang menuntut banyaknya masyarakat sebagai pembangunan tempat tinggal. kasus yang dialami oleh pembangunan bandara tersebut membawa pengaruh proyek sehingga warga disana yang terdampak tergusur tempat tinggalnya maupun area lahan untuk bekerja. Keadaan tersebut membuat masyarakat yang terdampak mengalami perubahan sosial ekonomi yang berpengaruh di kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga permasalahan bandara udara YIA memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

Pembangunan bandara sudah direncanakan oleh pemerintah sehingga masyarakat yang terkena dampak harus segera lahan dikosongkan guna untuk mensterilisasikan lahan yang akan dijadikan bandara.

Petani menggantungkan hidupnya untuk lahan garapan yang petani tambak miliki dan untuk kebutuhan sehari-hari kebutuhan hidup keluarganya bergantung pada mereka bekerja sebagai petani tambak. oleh karena itu, sebagian masyarakat belum memikirkan untuk kedepannya yang baru atau menjadi pekerjaan ini tapi di tempat lain termasuk dalam membeli lahan karena belum cocok dengan tempat yang ada dan mengikuti aturan baru dari adat dan budaya setempat.

Dampak Negatif Sosial dan Ekonomi Terhadap Masyarakat Petani Tambak

1. Bagi Kondisi Sosial

Dampak Negatif bagi kondisi sosial adalah: Masyarakat Petani Tambak menjadi berkurang dalam interaksi sosial yang diberikan, dan Lahan masyarakat petani tambak kehilangan karena mengalami pengusuran lahan serta kehilangan mata pencaharian untuk kebutuhan hidup.

2. Bagi Kondisi Ekonomi

Dampak Negatif bagi kondisi ekonomi adalah: Petani tambak hanya sebagian saja yang mendapatkan ganti rugi dari lahan tambak, Masyarakat petani tambak mengalami pengusuran lahan sehingga mematikan peluang usaha bisnis udang, Masyarakat Petani Tambak cenderung Penghasilannya Berkurang, dan Menghambat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Petani Tambak yang Terdampak

Diketahui bahwa dampak yang dirasakan oleh masyarakat di lingkungan sekitar menyebabkan perubahan sosial yang ada oleh masyarakat sekitar maupun petani tambak. Kondisi lingkungan tersebut masyarakat mendapatkan peluang bisnis usaha warung makan di sekitar area lahan bandara tetapi di sisi lain petani tambak kehilangan lahan tambak akibat pembangunan bandara. masyarakat tersebut harus menyesuaikan diri kehidupan yang mereka miliki terhadap pembangunan bandara. sehingga masyarakat harus bisa memanfaatkan peluang usaha di lingkungan sekitar area bandara. Selain menjadi petani tambak selain itu juga Area

bandara kondisi SDA terbatas karena sudah banyak yang memanfaatkan di area lahan bandara.

Pembangunan Bandara yang menjadikan lahan Petani tambak sebagai salah satu wilayah lahan yang terdampak. Oleh karena itu wilayah yang terdampak dari pemerintah mendapat ganti rugi sebagian dan tidak menyeluruh mendapat kompensasi tetapi hanya sebagian saja Pengembangan Pembangunan Bandara di wilayah Temon umumnya terdapat suatu perkembangan baik fisik maupun sosial ekonomi. dari kegiatan sosial ekonomi tersebut beranggapan bahwa jika suatu ruang dikuasai menjadi satu atau beberapa pusat kegiatan sosial ekonomi. Dari yang Melakukan perencanaan pembangunan di daerah yang diperlukan tindakan dari pemerintah berdasarkan pembagian daerah yang mendasar pada satuan administratif. Upaya ini dilakukan pemerintah guna untuk mengembangkan dan membangun pada daerah wilayah tadi. Sehingga pembangunan bandara YIA Kulon Progo atau pengembangan wilayah Temon tersebut dapat dikatakan sebagai pembangunan daerah sebagai dari pembangunan suatu negara yang berorientasi pada pengembangan daerah pembangunan tersebut. Pada umumnya pembangunan nasional dipertimbangkan dengan adanya strategi yang mendorong berupa: makro, strategi sektoral, dan strategi daerah, dan wilayah. pendekatan ini diharapkan mampu mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi melalui proses pembangunan bandara YIA . strategi ini telah banyak memacu pertumbuhan ekonomi sehingga mengakibatkan pengembangan di sektor pertanian menjadi tidak ada di wilayah Temon. Sehingga akan sangat menguntungkan dan

mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat semenjak ada pembangunan bandara.

Cara mengatasi Masalah Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Bandara YIA Kulon Progo

Dampak Sosial

1. Memberikan Penyuluhan Kepada Masyarakat

PT Angkasa Pura memberikan penyuluhan bagi masyarakat yang terdampak. Melalui Help Desk yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai prosedur dan membayar ganti rugi bagi warga yang terdampak. Sehingga terbukanya dialog antar warga dengan Angkasa Pura dan Pemkab Kulon Progo. Help Desk ini memberikan sarana tempat berdialog warga dalam menyampaikan masukan sehingga mendapatkan informasi yang jelas. (Sumber: PT Angkasa Pura 1 Persero). Menurut (Sumintareja, 2000) peran penyuluh bagi petani diharapkan mampu untuk memberdayakan petani agar mereka mampu untuk memperbaiki masyarakat tingkat kesejahteraan sendiri maupun masyarakat lain. Sehingga peran penyuluh melaksanakan dengan disiplin dan tanggung jawab. Menurut Padmanegara dalam (Sumardjo,1999) tugas seorang penyuluh adalah: Menyebabkan informasi yang bermanfaat, mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan kecakapan sesuai bidang penyuluhannya, memberikan rekomendasi yang lebih menguntungkan untuk perbaikan kehidupan sasaran penyuluhan, dan menimbulkan keswadayaan dan keswakersaan.

2. Mobilitas Masyarakat Petani Tambak

Dengan adanya pembangunan bandara maka banyak masyarakat yang terdampak berpindah dari suatu daerah ke daerah yang lain. Hal ini bertujuan sebagai bentuk pengendalian ke tempat yang tidak terdampak pembangunan, Hal di karenakan adanya pemerataan penduduk serta pengusuran lahan tambak yang diakibatkan oleh pembangunan bandara. mobilitas ini berguna agar di wilayah yang terdampak masyarakat tidak mengalami ketimpangan sosial.

Menurut Mantra (2000) dilihat dari ada atau tidaknya niatan untuk untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua yaitu permanen (migrasi) dan mobilitas non permanen adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah dengan nada niatan menetap di daerah tujuan. Sehingga seorang imigran mengambil keputusan melakukan mobilitas karena disebabkan adanya 2 kekuatan yang memikat dan mendorong seorang imigran ke daerah asalnya.

Dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan mobilitas penduduk yaitu untuk memperbaiki salah satu aspek kehidupan. Kehidupan masyarakat petani tambak yang ada di kulon progo memiliki berbagai masalah salah satunya yaitu akan digusurnya lahan tambak. Maka mau tidak mau petani tambak jika ingin meneruskan mengelola lahan tambak maka mereka berpindah dari daerah Kulon Progo ke Purworejo. Sehingga mereka juga bisa membaaur dengan lingkungan dan adat istiadat yang baru mereka tempati.

Dampak Ekonomi

1. Mendorong untuk Berwirausaha lain

Beberapa Masyarakat Petani Tambak yang diganti rugi berupa kompensasi. Mereka memanfaatkannya untuk berwirausaha ataupun berdagang yang bertujuan agar memperoleh penghasilan guna untuk kebutuhan sehari hari keluarganya. Mereka memanfaatkan uang ganti rugi dengan baik sehingga untuk modal usaha dengan bisnis yang dijalankan sekarang ini menjadikan bisnis baru petani tambak agar lebih maju

Menurut Machfoedz (2006) seorang wirausaha adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko serta mengelola bisnis demi mendapatkan keuntungan. Karena lebih memilih mdari pada pengikut yang mana wirausaha memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi sebuah tantangan.

Maka hal ini dapat disampaikan bahwa dan ganti rugi bagi petani tambak mereka sebagian karena dorongan individu untuk tetap bertahan sehingga mendorong untuk berirausaha lain seperti pedagang warung makan yang ada di pantai yang saya temui. Berwirausaha merupakan kegiatan yang melibatkan kemampuan dalam untuk melihat kesempatan usaha yang terorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan.

2. Peningkatan Tingkat Pendapatan

Peningkatan Tingkat Pendapatan berguna karena dengan adanya dampak pembangunan bandara maka terjadi tingkat pendapatan masyarakat rendah terlebih pada lahan pekerjaan

yang ia geluti sekarang ini. Terdampak dengan adanya pembangunan bandara ini maka perlu untuk meningkatkan hasil pendapatan yang ia peroleh pada pekerjaan yang baru guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang cukup agar tidak mengalami kesenjangan ekonomi.

Menurut (Wirandi,1998) pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material yang dilokasi dari penggunaan kekayaan maupun jasa yang diterima oleh seorang maupun rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Menurut Arsyad (2004) pendapatan seringkali digunakan sebagai indicator pembangunan suatu negara untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara maju dengan negara berkembang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang digunakan sebagai nilai untuk mengukur keberhasilan suatu usaha yang dapat menentukan keberlangsungannya suatu usaha. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi dan memberlangsungkan suatu usaha baru

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Dampak Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tambak dengan Adanya Pembangunan Bandara YIA Kabupaten Kulon Progo adalah Pembangunan bandara yang memerlukan tempat berupa lahan di suatu daerah. Maka hal ini membuat Keadaan sosial ekonomi masyarakat bermata pencaharian sebagai petani tambak yang ada di pesisir pantai kulon progo.

Sehingga seiring dengan proses pembangunan Bandara YIA Kulon progo, banyak diantara lahan tambak mereka yang bermasalah sehingga lahan mereka dijadikan untuk area pembangunan bandara YIA, Kulon Progo. Dampak yang diberikan berupa Dampak Negatif sosial dan Dampak ekonomi sehingga. Dampak Sosial berupa Masyarakat Petani Tambak menjadi berkurang dalam interaksi social, dan Masyarakat Petani Tambak kehilangan mata pencaharian karena lahan tambak yang akan segera digusur. Dampak Ekonomi berupa Petani Tambak hanya sebagian saja yang mendapatkan ganti rugi, Masyarakat Petani Tambak mengalami Penggusuran Lahan sehingga Mematikan Peluang Usaha yang mereka miliki, Masyarakat Petani Tambak cenderung Penghasilannya Berkurang, dan Menghambat Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Petani Tambak yang Terdampak. Sehingga mereka memilih untuk bagaimana cara mengatasi dengan pembangunan Bandara YIA. Cara mengatasi Dampak Sosial berupa PT Angkasa Pura memberikan Penyuluhan kepada masyarakat, dan Mobilitas masyarakat petani tambak. Kemudian untuk cara mengatasi Dampak Ekonomi berupa Mendorong untuk berwirausaha lain, dan Meningkatkan tingkat pendapatan.

Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain Pihak Bandara harus memberikan pelayanan untuk Petani Tambak yang terdampak melalui Penyuluhan yang diberikan PT Angkasa Pura Dengan ini maka petani tambak yang terdampak agar di berikan informasi terkait kebutuhan Masyarakat yang terdampak Pembangunan Bandara Internasional

serta memberikan lapangan Pekerjaan yang sesuai potensi yang dimiliki. Serta masyarakat petani Tambak memperoleh ganti rugi semua lahan tambaknya yang tergusur dan ganti rugi tersebut harus bisa memanfaatkannya dengan baik. Sehingga masyarakat membuka peluang usaha yang berada di sekitar Area Bandara sebagai bisnis baru untuk membangun perekonomian masyarakat yang terdampak yang dapat memanfaatkan peluang usaha. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan metode yang berbeda. Serta bisa menambahkan faktor-faktor yang melatar belakangi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Sasmita, R. 2013. Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budiman, A. 2000. Teori Pembangunan Dunia Ketiga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Erfandy, Parfi. (2014). Dampak Proses Pembangunan Waduk Jatibarang terhadap

kondisi lingkungan di Kecamatan Mijendan, Kecamatan Gunung Pati Semarang. Jurnal ruang, 2(2), 111-120.

Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Malang : UMM Press.

Kecamatan Temon dalam Angka 2018. Online. Diakses tanggal 27 Juni 2019 <https://kulonprogokab.bps.go.id/publication/2018/08/16/66fca2325862845af2c83700/kabupaten-kulon-progo-dalam-angka-2018.html>

Machfoedz, Mahmud. 2006. Kewirausahaan Metode, Manajemen dan Implementasi, BPFE: Yogyakarta.

Moleong, L. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahman, A. 2015. "Dampak Pembangunan Perumahan Kawasan Pinggiran Kota terhadap masyarakat setempat . Jurnal Tesa Arsitektur , Volume 13 Nomer 2.

Ritzer, G. 1985. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta : CV Rajawali Press.

Soemardjan, S. 1981. Perubahan Sosial di Yogyakarta. Jakarta: Gajah Mada University Press.